

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Bahasa mempunyai peran yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran karena dengan bahasa akan membantu siswa untuk menemukan serta menggunakan keterampilan yang ada pada dirinya dalam mengungkapkan gagasan, pikiran dan perasaan. Hal ini sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar Bahasa Indonesia dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan menurut Depdiknas (2006: 231) yang menyebutkan bahwa Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan keterampilan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan serta menumbuhkan apresiasi terhadap karya kesusastraan manusia Indonesia.

Mengacu pada hal tersebut, maka pada hakikatnya fungsi utama bahasa adalah sebagai alat komunikasi. Saleh Abbas (2006: 17) menyebutkan bahwa standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia adalah program untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa Indonesia, serta menghargai manusia dan nilai-nilai kemanusiaan. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan agar siswa terampil berkomunikasi, baik lisan maupun tulisan. Pembelajaran bahasa selain untuk meningkatkan keterampilan berbahasa, juga untuk meningkatkan keterampilan berpikir, mengungkapkan gagasan, perasaan, pendapat, persetujuan, keinginan,

penyampaian informasi tentang suatu peristiwa dan keterampilan memperluas wawasan.

Keterampilan berbahasa mencakupi empat aspek yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis (Henry Guntur Tarigan, 2008: 1). Kegiatan berbicara dan mendengarkan (menyimak) merupakan komunikasi secara langsung, sedangkan kegiatan menulis dan membaca merupakan komunikasi tidak langsung. Mendengar dan membaca merupakan penguasaan reseptif, sedangkan berbicara dan menulis merupakan penguasaan produktif. Keberhasilan dalam proses pembelajaran disekolah banyak ditentukan oleh keterampilan menulisnya. Oleh karena itu, pembelajaran menulis memiliki kedudukan yang tinggi dibanding keterampilan berbahasa lainnya, sehingga harus dikuasai oleh anak sedini mungkin dalam kehidupannya di sekolah.

Menulis merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam seluruh proses pembelajaran yang dialami siswa selama menuntut ilmu di sekolah. Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain (Henry Guntur Tarigan, 2008: 3). Apabila dibandingkan dengan keterampilan berbahasa yang lain, keterampilan menulis lebih sulit dikuasai oleh pembelajar bahasa karena keterampilan menulis menghendaki penguasaan berbagai aspek lain di luar bahasa untuk menghasilkan paragraf atau wacana yang runtut atau padu.

Menurut Rini Kristiantari (2004: 119) suatu karangan secara umum disajikan dalam lima bentuk atau ragam yaitu deskripsi, narasi, eksposisi, argumentasi, dan

persuasi. Karangan deskripsi merupakan ragam wacana yang melukiskan atau menggambarkan sesuatu berdasarkan kesan-kesan dari pengamatan, pengalaman, dan perasaan penulisnya. Melalui pengalaman yang telah diperolehnya, penulis dapat menuliskan pengalaman tersebut dalam sebuah karangan deskripsi. Tujuannya agar pembaca memperoleh kesan yang sesuai dengan pengamatan dan pengalaman penulis, sehingga seolah-olah pembaca yang melihat, merasakan, dan mengalami sendiri objek tersebut. Untuk mencapai kesan yang sempurna, penulis deskripsi merinci objek dengan kesan, fakta, dan citraan.

Segala sesuatu yang didengar, dicium, dilihat, dan dirasa melalui alat-alat sensori, yang selanjutnya dengan media kata-kata, hal tersebut dilukiskan agar dapat dihayati oleh orang lain. Tujuan karangan ini adalah tercapainya penghayatan yang imajinatif terhadap sesuatu, sehingga pendengar atau pembaca merasakan seolah-olah mengalami dan mengetahui secara langsung. Oleh karena itu, untuk menulis deskripsi erat kaitannya dengan pengetahuan yang dimiliki oleh siswa dan kondisi lingkungan belajar yang kondusif. Melalui keterampilan menulis/mengarang deskripsi, siswa dapat mengembangkan kreativitas dan dapat mempergunakan bahasa sebagai sarana untuk berkomunikasi. Akan tetapi, tidak semua orang mampu melaksanakan tugas menulis deskripsi dengan baik, termasuk pada siswa SD.

Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang sangat penting, tidak hanya penting dalam kehidupan pendidikan, tetapi juga sangat penting dalam kehidupan masyarakat. Oleh sebab itu, keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang perlu dimiliki siswa yang sedang belajar mulai

tingkat pendidikan dasar sampai dengan perguruan tinggi untuk mencapai keterampilan-keterampilan berbicara, membaca, menyimak, dan menulis. Dengan menulis siswa dapat mengungkapkan atau mengekspresikan gagasan/pendapat, pemikiran, dan perasaan yang dimiliki.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada siswa kelas V SDN Pelemsari, metode pembelajaran yang digunakan guru adalah metode ceramah. Guru juga tidak menggunakan media pembelajaran. Hal ini menyebabkan pembelajaran menjadi kurang menarik bagi siswa. Selain itu, diperoleh hasil bahwa siswa mengalami kesulitan dalam menulis karangan deskripsi. Beberapa hal tersebut menyebabkan nilai menulis karangan deskripsi yang diperoleh siswa belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yaitu sebagian besar siswa atau 75% siswa masih mendapat nilai < 75.

Melihat pentingnya bahasa, termasuk dalam menulis karangan deskripsi, maka keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas V SDN Pelemsari masih perlu ditingkatkan. Untuk meningkatkannya diperlukan suatu perbaikan agar proses belajar mengajar menjadi efektif. Pada hakikatnya, kesulitan menulis tersebut berkaitan dengan apa yang harus ditulis dan bagaimana cara menuangkannya dalam bentuk tulisan. Penggunaan metode ceramah yang dominan dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi kurang sesuai karena menulis karangan deskripsi berkaitan dengan apa yang diamati dan apa yang dirasakan siswa dalam kehidupan sehari-hari yang bersifat nyata. Dokumen pribadi sangat penting dalam menulis karangan deskripsi. Siswa dapat mengembangkan keterampilan dalam menulis karangan deskripsi jika apa yang di

tulis sesuai dengan pengalaman sehari-hari siswa. Untuk itu, diperlukan perbaikan dalam pembelajaran yang mampu menghubungkan antara kehidupan sehari-hari siswa dengan materi pelajaran.

Pada proses belajar mengajar, dua unsur yang amat penting adalah metode mengajar dan media pembelajaran (Azhar Arsyad, 2011: 15). Perbaikan proses belajar mengajar dapat dilakukan dengan beberapa cara, salah satunya penggunaan media pembelajaran yang tepat. Menurut Heinich (Daryanto, 2010: 4), media merupakan bentuk jamak dari kata medium. Medium didefinisikan sebagai perantara atau pengantar terjadinya komunikasi dari pengirim menuju penerima. Media merupakan salah satu komponen komunikasi, yaitu sebagai pembawa pesan dari komunikator menuju komunikan.

Menurut Maman Suryaman (2012: 135), media pembelajaran berdasarkan indera yang terlibat dapat dibedakan menjadi media audio, media visual, dan media audio visual. Media audio yaitu media yang hanya melibatkan indera pendengaran dan hanya mampu memanipulasi keterampilan suara semata. Dilihat dari sifat pesan yang diterimanya media audio ini menerima pesan verbal dan non-verbal. Pesan verbal audio yakni bahasa lisan atau kata-kata, dan pesan non-verbal audio adalah seperti bunyi-bunyian dan vokalisasi, seperti gerutuan, gumam, musik, dan lain-lain. Media audio visual yaitu media yang melibatkan indera pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam suatu proses. Pesan visual yang terdengar dan terlihat itu dapat disajikan melalui program audio visual seperti film dokumenter, film drama, dan lain-lain. Media visual yaitu media yang hanya melibatkan indera penglihatan. Termasuk dalam jenis media ini adalah media

cetak-verbal, media cetak-grafis, dan media visual non-cetak. Dalam penelitian ini, media yang digunakan adalah media visual dengan jenis media cetak grafis. Media cetak grafis yang digunakan adalah dokumen pribadi yang berupa foto.

Menurut Hamalik (Azhar Arsyad, 2011: 15), pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan media nyata dalam pembelajaran merupakan salah satu cara yang dapat digunakan guru dalam proses belajar mengajar agar siswa mampu menghubungkan materi yang dipelajari dengan dunia nyata, sehingga diharapkan mampu meningkatkan keterampilan siswa menulis karangan deskriptif. Salah satu media nyata yang dapat digunakan adalah dokumen pribadi. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Berdasarkan Pengalaman Menggunakan Media Dokumen Pribadi Siswa Kelas V SDN Pelemsari Bokoharjo Prambanan Sleman”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka identifikasi masalah pada penelitian ini, adalah sebagai berikut.

1. Guru menggunakan metode ceramah dan tidak menggunakan media pembelajaran sehingga pembelajaran kurang menarik.
2. Siswa mengalami kesulitan dalam menulis karangan deskripsi.

3. Keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas V SDN Pelemsari Bokoharjo Prambanan Sleman masih rendah. Hal ini dibuktikan sebagian besar siswa atau 75% siswa masih mendapat nilai < 75 dalam menulis karangan deskripsi.
4. Dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi belum menggunakan media dokumen pribadi.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka penelitian ini dibatasi pada penggunaan media dokumen pribadi untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi pada siswa kelas V SDN Pelemsari Bokoharjo Prambanan Sleman.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah media dokumen pribadi dapat meningkatkan proses keterampilan menulis karangan deskripsi menggunakan pada siswa kelas V SDN Pelemsari Bokoharjo Prambanan Sleman?
2. Apakah media dokumen pribadi dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi pada siswa kelas V SDN Pelemsari Bokoharjo Prambanan Sleman?

## **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1) untuk Meningkatkan proses pembelajaran keterampilan menulis karangan deskripsi menggunakan media dokumen pribadi pada siswa kelas V SDN Pelemsari Bokoharjo Prambanan Sleman, dan
- 2) untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi menggunakan media dokumen pribadi pada siswa kelas V SDN Pelemsari Bokoharjo Prambanan Sleman.

## **F. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan terutama dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi pada siswa sekolah dasar.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi guru dalam menggunakan media pembelajaran secara tepat pada materi menulis karangan deskripsi.

#### b. Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkembangkan keterampilan siswa dalam menulis karangan deskripsi.

c. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu pengalaman bagi peneliti.

## **G. Definisi Istilah**

Agar tidak terjadi kesalahan dalam memaknai beberapa kata yang menjadi pokok dalam pembahasan penelitian ini, maka peneliti berusaha menyamakan persepsi pembaca dengan mendefinisikan kata-kata sebagai berikut:

1. Keterampilan menulis karangan deskripsi merupakan kemahiran siswa dalam menggambarkan suatu objek secara tertulis berdasarkan pengalaman yang pernah dialami siswa. Adapun unsur-unsur menulis karangan deskripsi mencakup kesesuaian dengan gambar, ketepatan logika urutan cerita, ketepatan makna keseluruhan karangan, ketepatan kata, ketepatan kalimat, serta ejaan dan tata tulis.
2. Media dokumen pribadi pada penelitian ini merupakan salah satu jenis media visual. Media visual merupakan media yang hanya dapat dilihat dengan menggunakan indera penglihatan. Salah satu media visual adalah media yang tidak dapat diproyeksikan yaitu gambar fotografik. Gambar fotografik ini termasuk ke dalam gambar diam/mati, misalnya gambar tentang manusia, foto pribadi bersama ayah dan ibu, foto pribadi bersama keluarga, dan foto pribadi bersama sahabat yang ada kaitannya dengan isi/bahan pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswa.